

BAB I

PENDAHULUAN

Wawasan mengenai ilmu peternakan sangat penting untuk menunjang pengembangan usaha peternakan. Salah satu usaha peternakan yang biasa dilakukan oleh peternak rakyat sebagai usaha pokok maupun usaha sampingan adalah peternakan kambing. Kambing adalah salah satu jenis ternak yang kerap kali dipelihara dan dijadikan sebagai usaha sampingan oleh masyarakat di daerah pedesaan, karena ternak ini mempunyai daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan dan tingkat produktivitasnya cukup tinggi. Salah satu bangsa kambing yang dipelihara oleh petani peternak di Indonesia adalah kambing Kacang. Kambing Kacang merupakan kambing asli Indonesia yang perlu dilestarikan dan dikembangkan populasinya. Hal ini mengingat dari tahun ke tahun keberadaan kambing Kacang semakin terpinggirkan oleh kehadiran bangsa kambing lain seperti kambing Peranakan Etawa dan Kambing Jawarandu.

Salah satu cara yang dilaksanakan untuk mengembangkan usaha peternakan kambing yang sudah ada yakni dengan meneliti tentang performa kambing melalui bobot badannya yang ditengarai dapat memudahkan peternak dalam menentukan nilai ternak dan nilai ekonomisnya. Bobot badan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengaturan pemberian pakan, penentuan dosis obat, pemilihan bibit dan penentuan harga jual. Informasi tentang bobot badan seringkali tidak diperhatikan oleh para peternak. Usaha untuk mengetahui bobot badan yang paling akurat yakni dengan cara menimbang ternak walaupun cara ini membutuhkan alat dan waktu dalam pelaksanaannya. Penimbangan ternak

bertujuan untuk mengetahui bobot badan dari ternak, penimbangan sebaiknya dilakukan sebelum ternak diberi pakan, hal ini untuk menghindari ketidakakuratan dalam penimbangan bobot badan ternak disebabkan keadaan lambungnya terisi penuh dengan pakan. Pendugaan bobot badan dapat dilakukan melalui ukuran-ukuran tubuh, metode ini praktis dan belum diterapkan oleh penjual ternak, maupun petani/peternak dengan rumus-rumus penduga bobot badan yang telah bertahun-tahun digunakan sebagai pedoman untuk menentukan bobot badan dalam bidang keilmuan peternakan. Keabsahan rumus yang diadopsi di Indonesia perlu mendapatkan perhatian, karena proporsi badan tiap bangsa ternak berbeda-beda. Permasalahan ini perlu dicermati agar tidak terjadi kesalahan dalam menduga bobot badan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bobot badan dan ukuran-ukuran tubuh kambing Kacang jantan pada umur yang berbeda, mengetahui hubungan dan pengaruh beberapa variabel ukuran-ukuran tubuh, seperti tinggi pundak, tinggi pinggul, panjang badan, lingkar dada, dalam dada, lebar pinggul dan dalam dada sebagai penduga bobot badan kambing Kacang jantan, mengetahui variabel ukuran-ukuran tubuh yang paling baik untuk menduga bobot badan kambing Kacang jantan, serta mendapatkan rumus yang sesuai untuk menduga bobot badan kambing Kacang jantan di Kabupaten Wonogiri. Manfaat hasil penelitian ini adalah dapat mengetahui hubungan variabel ukuran-ukuran tubuh terhadap bobot badan, memperoleh rumus penduga bobot badan yang baru untuk kambing Kacang jantan yang memudahkan peternak dalam pendugaan harga jual, pemberian obat dan penentuan pakan.